

Sistem Pendukung Keputusan Penghuni Asrama Mahasiswa Kalimantan Tengah di Yogyakarta Menggunakan Metode *Simple Additive Weighting* (SAW)

Bagus Mahmudie¹, Arita Witanti²

Informatika, Universitas Mercu Buana Yogyakarta^{1,2}

Email : bagusmahmudie@gmail.com¹, arita@mercubuana-yogya.ac.id²

Corresponding Author : bagusmahmudie@gmail.com

Abstract

The Central Kalimantan Student Dormitory, located at Jalan Pakuningratan No.61 Yogyakarta, is one of the provincial dormitories established and funded by the regional government to serve as housing for students from outside the region who stay for a certain period. It is specifically intended for students currently studying, with a capacity of 24 rooms. Due to the limited number of rooms and the growing number of students from Central Kalimantan, which exceeds 24 individuals, the dormitory faces challenges in managing its residents. To assist dormitory managers in selecting suitable candidates for residency, the author conducted research on a web-based decision support system designed to streamline the selection process for Central Kalimantan students seeking accommodation at the dormitory in Yogyakarta. This system evaluates students based on criteria that reflect their eligibility to occupy a dormitory. By utilizing web-based decision support technology and employing the Simple Additive Weighting (SAW) method, the system processes various criteria, including data on prospective residents, academic readiness, adaptability, need for social support, and commitment to dormitory rules. With an accuracy rate of 93.3%, as determined by comparing original data, this system ensures a faster, more accurate, transparent, and efficient selection process based on objective data.

Keywords : Boarding, Decision Support System, SAW.

I. Pendahuluan

Mahasiswa dari seluruh Indonesia, termasuk dari Kalimantan Tengah, memiliki kesempatan akademik yang menarik di pendidikan tinggi Daerah Istimewa Yogyakarta. Mahasiswa dari luar daerah dapat mengatasi masalah biaya dan jarak dengan tinggal di asrama. Namun, beberapa siswa tidak dapat tinggal di asrama karena alasan seperti kesiapan pribadi, kebutuhan khusus, dan kemampuan beradaptasi sosial. Oleh karena itu, sangat penting untuk memilih siswa yang tepat untuk tinggal di asrama.

Sistem pendukung keputusan ini dikembangkan untuk membantu memilih mahasiswa asal Kalimantan Tengah yang paling

cocok untuk tinggal di asrama di Yogyakarta. Dengan menggunakan teknologi berbasis web, sistem ini menggunakan metode *Simple Additive Weighting* (SAW) untuk menilai berbagai faktor, termasuk kesiapan akademik, kemampuan untuk beradaptasi, kebutuhan akan dukungan sosial, dan komitmen terhadap peraturan asrama. Metode ini dirancang untuk membantu peneliti menganalisis masalah saat ini sehingga mereka dapat membuat keputusan terbaik dari berbagai opsi.

Metode *Simple Additive Weighting* (SAW), yang dapat menggabungkan dan memberikan bobot pada berbagai kriteria penilaian [3], akan menjadi metode pengambilan keputusan yang efektif untuk kondisi seperti ini.

Metode ini akan menormalkan bobot setiap kriteria dan menghasilkan skor keseluruhan yang menunjukkan kelayakan masing-masing asrama.

Dengan adanya sistem ini, administrator asrama dapat menilai kelayakan setiap calon penghuni dengan lebih efisien menggunakan data yang objektif. Sistem ini akan memberikan skor yang mencerminkan sejauh mana seorang mahasiswa memenuhi kriteria untuk tinggal di asrama, yang memungkinkan proses seleksi berlangsung lebih cepat, tepat, dan transparan. Selain mempermudah proses pemilihan, sistem ini juga memastikan bahwa mahasiswa yang dipilih untuk tinggal di asrama adalah mereka yang memiliki potensi untuk memanfaatkan fasilitas dan memberikan kontribusi positif bagi lingkungan asrama. Dengan demikian, sistem pendukung keputusan ini mendukung terciptanya pengalaman yang lebih baik dan berkelanjutan bagi semua pihak yang terlibat.

I. Landasan Teori

Asrama

Asrama, juga dikenal sebagai mess, adalah bangunan berpetak-petak yang digunakan sebagai tempat tinggal sementara bagi sekelompok orang. Asrama mahasiswa juga merupakan bangunan sederhana yang didirikan dan dibiayai oleh universitas, sekolah, individu, atau pemerintah daerah untuk menjadi tempat tinggal bagi pelajar atau mahasiswa [8]. Biasanya terhubung dengan akademisi atau orang-orang dari luar daerah.

Sistem Pendukung Keputusan

Sistem komputer yang terdiri dari berbagai komponen yang saling terhubung, seperti pemrosesan masalah, sistem bahasa, dan pengetahuan, disebut sistem pendukung keputusan (SPK) [6]. Selama proses pengambilan keputusan, SPK membantu pengambil keputusan dengan memberikan informasi yang membantu mereka memilih solusi terbaik.

Simple Additive Weight (SAW)

Penulis memutuskan untuk menggunakan metode additive weighting yang sederhana, karena

mudah digunakan, lebih fleksibel, dan dapat memecahkan masalah yang kompleks dengan menggunakan pengetahuan manusia dan pengalaman dalam memecahkan masalah.

Dalam metode SAW, matriks keputusan (X) harus dinormalisasi ke skala yang dapat dibandingkan dengan semua rating yang tersedia. Dalam situasi pengambilan keputusan berbagai atribut (MADM), jika pilihan terbaik harus dipilih dari sejumlah pilihan yang memenuhi syarat tertentu, pendekatan ini sangat populer dan umum digunakan.

Dalam metode SAW, dua kategori utama dikenal: biaya (yang menggunakan nilai terendah pada kriteria pemilihan) dan keuntungan (yang menggunakan nilai tertinggi pada kriteria pemilihan) [17][18].

$$R_{ij} = \frac{(X)_{ij}}{(Max)_{ij}} \text{ apabila } j \text{ merupakan } \mathbf{benefit}$$

$$R_{ij} = \frac{(Min)_{ij}}{(X)_{ij}} \text{ apabila } j \text{ merupakan } \mathbf{cost}$$

Keterangan:

R_{ij} = Nilai kinerja yang sudah ternormalisasi

Max x_{ij} = Nilai maksimum dari kriteria

Min x_{ij} = Nilai minimum dari kriteria

x_{ij} = Atribut yang ada pada kriteria

Sedangkan, untuk preferensi dari alternative (V_i) dirumuskan sebagai berikut:

$$V_i = \sum_{j=1}^n w_j r_{ij}$$

r_{ij} merupakan nilai kinerja ternormalisasi dari alternative A_i dalam atribut C_j; i = 1,2,...,m dan j = 1,2,...,n.

Hasil V_i yang paling besar atau mendekati 1 mencerminkan bahwa alternatif tersebut lebih terpilih.

Langkah-langkah metode SAW adalah sebagai berikut :

1. Tentukan standar (C_i) yang akan digunakan untuk membuat keputusan.
2. Berikan nilai yang sesuai untuk setiap alternatif berdasarkan setiap kriteria..
3. Buat matriks keputusan berdasarkan kriteria (C_i), kemudian gunakan rumus

yang tepat untuk menormalisasikan matriks sesuai dengan jenis atribut (keuntungan atau biaya), sehingga diperoleh matriks yang telah dinormalisasi (R).

4. Proses perankingan digunakan untuk mendapatkan hasil akhir. Dalam proses ini, nilai tertinggi didapat dari penjumlahan hasil perkalian matriks yang telah dinormalisasi (R) dengan vektor bobot. Nilai tertinggi kemudian dipilih sebagai alternatif terbaik (A_i) atau solusi..

Model Pengembangan

Untuk mengembangkan, memelihara, dan mengelola sistem informasi, SDLC adalah metodologi tradisional. Salah satu model pengembangan metodologi ini adalah model air terjun (*waterfall*).

Model air terjun mengadopsi pendekatan alur hidup perangkat lunak, dengan tahap analisis, desain, pengkodean, pengujian, dan pendukung.

II. Metode penelitian

Perancangan Sistem

Perancangan dan pengembangan Sistem Pendukung Keputusan untuk seleksi penghuni asrama mahasiswa Kalimantan Tengah di Yogyakarta menggunakan metode *Simple Additive Weighting* (SAW).

Beberapa hal yang perlu diperhatikan sebelum melakukan perhitungan dengan metode SAW antara lain adalah sebagai berikut:

Menentukan Kriteria & Bobot

Tabel 1. Kriteria dan bobot

Kode	Kriteria	Kategori	Bobot Nilai
C1	Asal Kabupaten	Cost	20 %
C2	Penghasilan Orang Tua	Cost	10 %
C3	Jarak Kampus	Cost	10 %
C4	Semester	Cost	10 %
C5	Keanggotaan IKPM	Benefit	20 %

C6	IPK	Benefit	20 %
C7	Patuh Tata Tertib	Benefit	10 %

Kode, kriteria, kategori, dan bobot nilai digunakan dalam penentuan kriteria dan bobot untuk menentukan kriteria yang akan digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan [20].

Menentukan Nilai Kriteria

Tabel 2. Kriteria asal kabupaten

Kriteria	Kriteria Penghuni	Nilai
Asal Kabupaten (C1)	≥ 2 Kabupaten Sama	5
	≤ 2 Kabupaten Sama	1

Kriteria asal kabupaten dengan kode (C1) di dapatkan berdasarkan jumlah penghuni yang berasal dari kabupaten yang sama.

Tabel 3. Kriteria penghasilan orang tua

Kriteria	Kriteria Penghuni	Nilai
Penghasilan Orang Tua (C2)	≥ Rp.4.000.000	5
	Rp.3.000.000	4
	Rp.2.000.000	3
	Rp.1.000.000	2
	≤ Rp.500.000	1

Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Tengah No.4 Tahun 2004 mengenai Pengelolaan Asrama Mahasiswa Kalimantan Tengah, Bab 3 Pasal 6, menetapkan kriteria penghasilan orang tua dengan kode (C2). Sehingga diutamakan apabila orang tuanya memiliki kondisi ekonomi yang kurang mampu.

Tabel 4. Kriteria jarak kampus

Kriteria	Kriteria Penghuni	Nilai
Jarak Kampus (C3)	≥ 5 Km	5
	4 Km	4
	3 Km	3
	2 Km	2
	≤ 1 Km	1

Kriteria Jarak Kampus dengan kode (C3) maksudnya ialah jarak antara asrama dan kampus tempat calon penghuni berkuliah. Penghuni dan pengelola sepakat untuk lebih memprioritaskan calon penghuni dengan jarak yang lebih dekat dengan asrama dibandingkan dengan kampus yang jaraknya lebih jauh dari asrama.

Tabel 5. Kriteria semester

Kriteria	Kriteria Penghuni	Nilai
Semester (C4)	≥ Semester 4	5
	≤ Semester 4	1

Kriteria Semester dengan kode (C4) bermaksud membatasi calon penghuni yang ingin menempati asrama berdasarkan semester yang telah ditempuh.

Tabel 6. Kriteria keanggotaan IKPM

Kriteria	Kriteria Penghuni	Nilai
Keanggotaan IKPM (C5)	Anggota	1
	Bendahara	2
	Sekretaris	3
	Wakil ketua	4
	Ketua	5

Kriteria Keanggotaan IKPM dengan kode (C5) yang artinya calon penghuni juga dinilai berdasarkan keaktifannya dalam berorganisasi khususnya organisasi Kalimantan Tengah itu sendiri yang ada di Yogyakarta. IKPM ialah Ikatan Keluarga Pelajar Mahasiswa Kalimantan Tengah.

Tabel 7. Kriteria IPK

Kriteria	Kriteria Penghuni	Nilai
IPK (C6)	≤ 2,00	1
	2,01-2,30	2
	2,30-2,50	3
	2,51-2,99	4
	≥ 3,00	5

Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Tengah No.4 Tahun 2004 tentang Pengelolaan Asrama Mahasiswa Kalimantan Tengah, Bab 3 Pasal 6, menetapkan kriteria IPK dengan kode (C6). Sementara itu, kriteria Patuh Tata Tertib dengan kode (C7) juga diatur dalam Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Tengah No.4 Tahun 2004 tentang Pengelolaan Asrama Mahasiswa Kalimantan Tengah, Bab 3 Pasal 6.

Tabel 8. Kriteria patuh tata tertib

Kriteria	Kriteria Penghuni	Nilai
Patuh Tata Tertib (C7)	Tidak Bersedia	1
	Bersedia	5

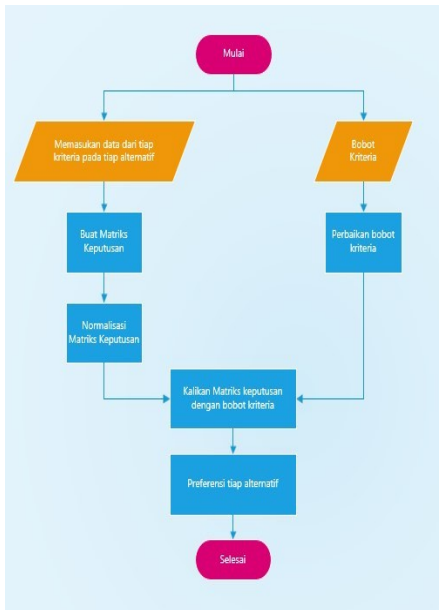
Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Tengah No.4 Tahun 2004 tentang Pengelolaan Asrama Mahasiswa Kalimantan Tengah, Bab 3, Pasal 6, menetapkan kriteria Patuh Tata Tertib dengan kode (C7) sebagai salah satu kriteria yang tersedia.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data, metode berikut digunakan pendataan dengan mengisi Google Form yang akan dikonversi menjadi sebuah file data berupa excel dengan total sebanyak 30 data mahasiswa yang berkuliah di Yogyakarta dan ingin menempati Asrama Kalimantan Tengah.

Flowchart

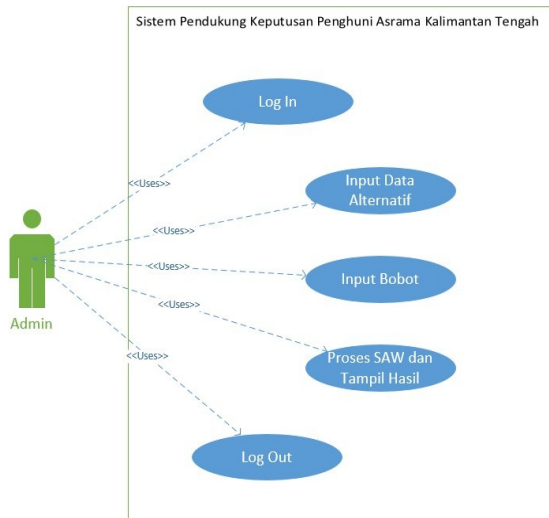
Flowchart adalah penggambaran alur program, yang digambarkan dengan simbol-simbol yang memiliki fungsi tertentu. Flowchart pada sistem pendukung keputusan asrama mahasiswa Kalimantan Tengah di Yogyakarta sebagai berikut.



Gambar 1. Alur program

Use Case Diagram

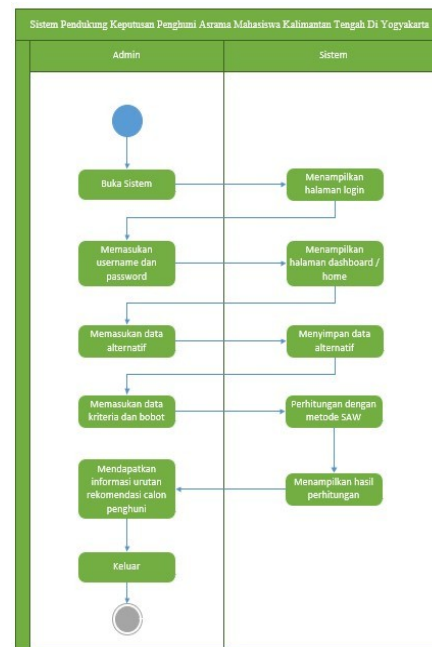
Sebuah use case diagram menunjukkan bagaimana satu atau lebih aktor sistem berinteraksi dengan sistem itu sendiri. Gambar berikut menunjukkan use case diagram sistem Pendukung Keputusan Penghuni Asrama Mahasiswa Kalimantan Tengah.



Gambar 2. Use case diagram

Activity Diagram

Activity Diagram, juga disebut sebagai diagram aktivitas, adalah diagram yang menunjukkan berbagai proses yang terjadi dalam suatu sistem. Gambar berikut menunjukkan aktivitas diagram dari Sistem Pendukung Keputusan Penghuni Asrama Mahasiswa Kalimantan Tengah di Yogyakarta:



Gambar 3. Activity diagram

III. Hasil dan Pembahasan Hasil Pengujian

Pada penelitian ini, pengujian akurasi dilakukan dengan mengukur presentasi tingkat keberhasilan sistem. Hasil perhitungan sistem akan dibandingkan dengan data penghuni asli dari Asrama Kalimantan Tengah di Yogyakarta.

Setelah melakukan penginputan data pada sistem, pengujian akurasi dapat dilakukan dengan membandingkan antara hasil perhitungan system pendukung keputusan dengan menggunakan metode SAW dengan berdasarkan data asli penghuni asrama Kalimantan Tengah. Perbandingan data tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 8. Perbandingan data

No	Alternatif	Nilai Preferensi	Status Berdasarkan Sistem	Status Berdasarkan Data Asli
1	A1	0.595	Layak	Layak
2	A2	0.59	Layak	Layak
3	A3	0.6183333333333333	Layak	Layak
4	A4	0.63	Layak	Layak
5	A5	0.6183333333333333	Layak	Layak
6	A6	0.845	Layak	Layak
7	A7	0.6933333333333333	Layak	Layak
8	A8	0.645	Layak	Layak
9	A9	0.595	Layak	Layak
10	A10	0.56	Layak	Layak
11	A11	0.63	Layak	Layak
12	A12	0.6583333333333333	Layak	Layak
13	A13	0.605	Layak	Layak
14	A14	0.6433333333333333	Layak	Layak
15	A15	0.835	Layak	Layak
16	A16	0.3333333333333333	Belum Layak	Belum Layak
17	A17	0.6266666666666667	Layak	Belum Layak
18	A18	0.7733333333333333	Layak	Layak
19	A19	0.48	Belum Layak	Belum Layak
20	A20	0.525	Layak	Belum Layak
21	A21	0.45	Belum Layak	Belum Layak
22	A22	0.4583333333333333	Belum Layak	Belum Layak
23	A23	0.555	Layak	Layak

24	A24	0.605	Layak	Layak
25	A25	0.68	Layak	Layak
26	A26	0.485	Layak	Layak
27	A27	0.7066666666666667	Layak	Layak
28	A28	0.555	Layak	Layak
29	A29	0.4666666666666667	Belum Layak	Belum Layak
30	A30	0.445	Belum Layak	Belum Layak

Dari tabel di atas, data fakta penghuni Asrama Mahasiswa Kalimantan Tengah dibandingkan dengan data perhitungan Metode SAW; ada 28 data yang sesuai dengan data fakta dan 2 data yang tidak sesuai. Hasilnya menunjukkan bahwa presentasi keakuratan sistem dapat dihitung.

Rumus menentukan Akurasi dari metode SAW,

$$\text{Akurasi} = \frac{\text{Jumlah data sesuai}}{\text{Total Data}} \times 100\%$$

Maka, Akurasi = $\frac{28}{30} \times 100\%$
= **93,3 %**

Hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa metode SAW dapat digunakan untuk menentukan prioritas calon penghuni berdasarkan kriteria yang ada. Hasil perbandingan menunjukkan bahwa beberapa data tidak sesuai dengan data asli karena metode SAW tidak digunakan dalam penghitungan data asli dan pengkhususan kriteria menyebabkan penghitungan beberapa data tidak sesuai dengan penghitungan sistem. Dengan akurasi kesesuaian sistem-data asli sebesar 93,3%, penelitian ini menunjukkan bahwa metode SAW dapat digunakan untuk proses seleksi yang sangat akurat.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis perancangan, implementasi, dan pengujian yang telah dibahas sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa sistem pendukung keputusan penghuni asrama mahasiswa Kalimantan Tengah berfungsi dengan

baik. Hasil pengujian akurasi yang dilakukan dengan membandingkan data asli penghuni menunjukkan tingkat akurasi terbaik sebesar 93,3% menggunakan 30 data uji. Dengan demikian, sistem ini dapat dikatakan berfungsi sesuai harapan dan akurat.

V. Daftar Pustaka

- A. Budiman, Y. D. Lestari, and Y. F. Annisah Lubis, "Sistem Pendukung Keputusan Dalam Pemilihan Perguruan Tinggi Terbaik Dengan Menggunakan Metode SAW (Simple Additive Weighting)," *Algoritma: Jurnal Ilmu Komputer Dan Informatika*, vol. 4, no. 1, p. 36, 2020, doi: 10.30829/algoritma.v4i1.7262.
- A. W. D. Lende *et al.*, "Merancang Asrama Mahasiswa Di Kota Malang Tema: Arsitektur Tropis," *Pengilon: Jurnal Arsitektur*, vol. 7, no. 01, pp. 595–614, 2023, [Online]. Available: <https://ejournal.itn.ac.id/index.php/pengilon/article/view/7235>
- C. E. Wijaya and A. Farisi, "Penerapan Metode Fuzzy Simple Additive Weighting Pada Sistem Pendukung Keputusan Karyawan Terbaik," *Jurnal Manajemen Teknologi Dan Sistem Informasi (JMS)*, vol. 4, no. 1, pp. 260–267, 2024, doi: 10.33998/jms.2024.4.1.1621.
- D. R. Yusnira and T. A. Saputri, "Penerapan Metode Simple Additive Weighting (Saw) Pemilihan Mahasiswa Terbaik Pada Stmik Dharma Wacana," *Cyberspace: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, vol. 7, no. 2, p. 93, 2023, doi: 10.22373/cj.v7i2.16839.
- D. S. Hs and E. Seniwati, "PENERAPAN METODE SAW (SIMPLE ADDITIVE WEIGHTING) UNTUK PENERIMAAN BEASISWA DI KABUPATEN KEPULAUAN ANAMBAS Abstraksi Keywords : Pendahuluan Landasan Teori Metode Penelitian Hasil dan Pembahasan," *Infos*, vol. 1, no. 3, pp. 39–43, 2019.
- E. Al Munawar, S. Sunardi, and A. Fadlil, "Penentuan Penerimaan Karyawan Menggunakan Metode Simple Additive Weighting dan Weight Product," *J. Sistem Info. Bisnis*, vol. 11, no. 2, pp. 117–124, 2021, doi: 10.21456/vol11iss2pp117-124.
- E. Marbun and S. Hansun, "Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Program Studi Dengan Metode Saw Dan Ahp," *ILKOM Jurnal Ilmiah*, vol. 11, no. 3, pp. 175–183, 2019, doi: 10.33096/ilkom.v11i3.432.175-183.
- E. Nurelasari and E. Purwaningsih, "Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Perumahan Terbaik Dengan Metode TOPSIS," *Jurnal Sistem dan Teknologi Informasi (Justin)*, vol. 8, no. 4, p. 317, 2020, doi: 10.26418/justin.v8i4.41036.
- E. Tangganu and S. Hansun, "Pengembangan Aplikasi Rekomendasi Hotel di Bali Dengan Metode Simple Additive Weighting," *Fountain of Informatics Journal*, vol. 4, no. 1, p. 24, 2019, doi: 10.21111/fij.v4i1.3080.
- F. Febrika *et al.*, "Perancangan UI/UX Fitur Asrama Mahasiswa Berbasis Website dengan Pendekatan User Centered Design," *Jurnal Riset Komputer*, vol. 10, no. 3, pp. 2407–389, 2023, doi: 10.30865/jurikom.v10i3.6154.
- F. Sembiring, M. T. Fauzi, S. Khalifah, A. K. Khotimah, and Y. Rubiati, "Sistem Pendukung Keputusan Penerima Bantuan Covid 19 menggunakan Metode Simple Additive Weighting (SAW) (Studi Kasus : Desa Sundawenang)," *Explore: Jurnal Sistem informasi dan telematika*, vol. 11, no. 2, p. 97, 2020, doi: 10.36448/jsit.v11i2.1563.
- Irianto, Afrisawati, and Sudarmin, "Penerapan Metode Saw Untuk Pemilihan Komputer Multimedia Di Stmik Royal Kisaran Menggunakan Metode Saw," *Journal of Science and Social Research*, vol. 4, no. 1, pp. 11–19, 2021.
- J. Sapitri, Y. Vitriani, E. Haerani, and F. Kurnia, "Sistem Pendukung Keputusan untuk Rekomendasi Pemilihan Guru Terbaik Menggunakan Metode Simple Additive Weighting," *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, vol. 2, no. 2, pp. 312–330, 2024, doi: 10.69693/ijim.v2i2.139.
- M. Arsyad, M. Z. Redha, A. Pahdi, and A. Yulianto, "Uji Akurasi Metode SAW Dalam Menentukan Kelayakan Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan".

-
- M. R. Ramadhan and M. K. Nizam, "Penerapan Metode SAW (Simple Additive Weighting) Dalam Pemilihan Siswa-Siswi Berprestasi Pada Sekolah SMK Swasta Mustafa," *TIN Terapan Informatika ...*, vol. 1, no. 9, pp. 459–471, 2021, [Online]. Available: <https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/tin/article/view/655>
- N. Aisyah and A. S. Putra, "Sistem Pendukung Keputusan Rekomendasi Pemilihan Manajer Terbaik Menggunakan Metode AHP (Analytic Hierarchy Process)," *Jurnal Esensi Infokom : Jurnal Esensi Sistem Informasi dan Sistem Komputer*, vol. 5, no. 2, pp. 7–13, 2022, doi: 10.55886/infokom.v5i2.275.
- N. N. Nuraeni and M. R. Firdaus, "Pemilihan Laptop Terbaik Menggunakan Metode Simple Additive Weighting," *JIKO (Jurnal Informatika dan Komputer)*, vol. 6, no. 2, p. 218, 2022, doi: 10.26798/jiko.v6i2.622.
- R. F. Yasir and A. Faslih, "Kompleks Asrama Mahasiswa Universitas Halu Oleo Kendari Dengan Pendekatan Arsitektur Hijau," *Garis: Jurnal Mahasiswa Jurusan Arsitektur*, vol. 8, no. 2, pp. 57–65, 2023, [Online]. Available: <http://garis.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/51%0Ahttp://garis.uho.ac.id/index.php/journal/article/download/51/25>
- S. Robo, A. Rahmawati Rumalean, T. Trisno, R. S. Baskara, and S. M. Saleh, "Penerapan Metode SAW (Simple Additive Weighting) untuk Pemilihan Kain Terbaik," *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, vol. 4, no. 1, pp. 1–8, 2023, doi: 10.47065/tin.v4i1.4185.
- Y. A. Prasetyo, H. Rosyid, and P. A. R. Devi, "Implementasi Metode SAW dengan Pembobotan ROC dalam Menentukan Teknisi Terbaik pada PT. KAS," *Ilkomnika*, vol. 4, no. 3, pp. 316–326, 2022, [Online]. Available: <https://journal.unublitar.ac.id/ilkomnika/index.php/ilkomnika/article/view/524>